

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **REFLEKSI PELAYANAN KASIH AWAM KRISTIANI DALAM TERANG ENSIKLIK *DEUS CARITAS EST* DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA NGRENDENG PAROKI SANTO YOSEPH NGAWI KEUSKUPAN SURABAYA**, alasan penulis memilih judul tersebut berdasarkan keprihatinan akan adanya perubahan semangat dalam hidup menggereja bagi para pengurus stasi dan umat di sana. Pelayanan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan umat Kristiani. Setelah Konsili Vatikan II, peran umat (awam non-klerus) dalam kehidupan Gereja menjadi semakin besar. Sebagian besar tugas pelayanan Gereja mulai dipercayakan kepada umat, entah itu perayaan liturgis maupun pelayanan sakramental. Gereja Katolik di mana-mana, mulai memberi ruang yang besar kepada umat untuk terlibat aktif dalam aktivitas pewartaan iman dan pelayanan kasih. Awam tidak lagi dipandang sebelah mata sebagai kelompok kelas dua yang hanya menunggu bantuan dari kaum klerus. KV II secara tidak langsung memberi peran yang besar kepada awam sebagai pelayan Gereja yang turut serta bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan iman umat Kristiani.

Dalam konteks ini penulis merefleksikan pelayanan umat Stasi Sta. Maria Assumpta Ngrendeng, Paroki St. Yoseph Ngawi. Fokus refleksi penulis tertuju pada hal-hal berikut: (a) pemahaman umat tentang pelayanan kasih; (b) jenis-jenis pelayanan kasih; (c) tujuan pelayanan kasih; (d) sasaran pelayanan kasih; dan (e) pihak-pihak yang terlibat dalam tugas pelayanan kasih. Penulis menggunakan ensiklik *Deus Caritas Est* sebagai acuan untuk merefleksikan poin-poin tersebut. Responden yang diminta keterangan antara lain tokoh umat (mantan ketua stasi), ketua stasi dan pengurus stasi yang sedang bertugas, dan perwakilan kaum muda. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa keresahan Paus Benediktus tentang “pelayanan kasih” sedang menyata dalam kehidupan awam di Stasi Ngrendeng. Hasil temuan penulis, setidaknya membuktikan bahwa awam Kristiani di Ngrendeng saat ini secara khusus kaum muda perlahan-lahan apatis dengan tugas pelayanan Gereja. Kebanyakan mereka tidak peduli dengan urusan-urusan rohani. Urusan iman dinilai *abstrak* dan tidak memberi manfaat ekonomis.

Terdapat tiga alasan yang disinyalir turut memengaruhi semangat pelayanan umat adalah: (a) pengaruh arus globalisasi yang berkembang begitu cepat; (b) minat orang muda terhadap hal-hal rohani yang melemah; dan (c) pola pendekatan pastor atau pengurus stasi yang tidak mengummat. Sebagai calon kateketus penulis menilai bahwa Gereja harus lebih giat “mendekati” umat yang “sedang sakit” dengan berbagai metode pewartaan dan pelayanan yang kreatif dan inovatif. Pelayanan kasih, apa pun bentuknya merupakan tanggapan bebas umat atas panggilan Allah. Karena itu, tanggung jawab moral seorang pelayan pastoral bukan hanya kepada diri sendiri atau kepada mereka yang dilayani, melainkan terlebih kepada kepada Allah. Pelayanan merupakan sebuah panggilan yang bertujuan mendekatkan sesama kepada Tuhan—Sang Sumber Kasih.

**Kata kunci:** *pelayanan kasih, pewartaan iman, partisipasi umat, ensiklik Deus Caritas Est*

## ABSTRACT

This undergraduate thesis entitles **REFLECTION OF CARITATIVE MINISTRY OF LAY CHRISTIAN IN THE LIGHT OF ENCYCLICAL DEUS CARITAS EST IN SANTA MARIA ASSUMPTA NGRENDENG DISTRICT SANTO YOSEPH, PARISH NGAWI THE DIOCESE SURABAYA**, the author chose this title because of the concern of changing in Church life for district administrator and the people there. Service is an important part in the life of Christians. After Vatican Council II, the role of the lay people in the life of the Church becomes bigger. Most of the Church's tasks are entrusted to the people, both liturgical celebration and sacramental celebration. The Catholic Church, begins to give a bigger room for people to be actively involved in the activity of preaching faith and service of caritative. People are no longer underestimated as a second-class group who just wait for help from the clergy. The Vatican Council II, indirectly gives bigger roles to the lay people as a servant of the Church who take responsibility for the growth and development of the Christian faith.

In this context – the author reflects on the community service in Santa Maria Assumpta Ngrendeng district. The focus of the author's reflection is on the following matters: (a) understanding of people about the caritative ministry; (b) the kinds of caritative ministry; (c) the purpose of caritative ministry; (d) the target of caritative ministry; and (e) the parties whom involved in the task of caritative ministry. The author uses the Encyclical of *Deus Caritas Est* as a reference to reflect these points. Based on the results of the research, the author found that the concerns of Pope Benedict XVI about “caritative ministry” was clearer in the life of the lay people in the Stasi Ngrendeng district. The findings of the author, at least prove that the Christian lay people in Ngrendeng nowadays – spesifically the youth – slowly become apathetic with the Church service ministry. Most of them are not concerned with spiritual matters. Matters of faith are judged as *abstract* and have not given economical benefits.

There are three reasons which allegedly also affect the spirit of serving the people : (a) the impact of globalization is growing so fast; (b) the interest of young people toward spiritual things that weaken; and (c) the unfriendly approach pattern of parish priest or administrator. As a candidate for catechist – the author considers that the Church should be more proactive to “approach” the people who “are sick” with various methods of preaching and service which are creative and innovative. Caritative ministry, whatever form is a free response to God's vocation. Therefore, the moral responsibility of a pastoral ministry not only to themselves or to those who they serve, but especially to God himself. Service is a call vocation those aims to bring others to God—the Source of Love.

**Keywords:** *loving service, service of love, the proclamation of the faith, the participation of the people, the Encyclical Deus Caritas Est*